

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Transaksi keuangan pada umumnya masih dilakukan melalui jasa yang disediakan Bank, baik transaksi didalam negeri maupun transaksi ke luar negeri. Menurut Undang – Undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank menyediakan fasilitas seperti giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Selain itu, bank juga terkadang memberikan hadiah bagi masyarakat yang telah mempercayai uangnya untuk ditabungkan di bank yang bersangkutan seperti, hadiah berupa undian dan juga bunga bank agar masyarakat tertarik. Perusahaan Perbankan termasuk kedalam sektor *finance* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Kasmir (2014:36) Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau sesuatu yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya serta persyaratannya ditentukan oleh Bank Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah Bank Devisa dan Bank Non Devisa tahun 2014 – 2018

Tahun	Bank Devisa	Bank Non Devisa
2014	42	28
2015	56	28
2016	57	24

(Bersambung)

(Sambungan)

Tahun	Bank Devisa	Bank Non Devisa
2017	57	23
2018	58	22

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia, data diolah (2019).

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa peningkatan bank devisa dari tahun ke tahun lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan bank non devisa. Dengan adanya hal tersebut, dimungkinkan bahwa bank devisa memiliki pengaruh yang lebih besar dalam transaksi keuangan perbankan dan pangsa pasar yang lebih luas.

Menurut Mahardika (2015:62) kegiatan perbankan yang terdapat pada bank devisa dilakukan dengan mata uang lokal maupun mata uang asing. Maka dari itu, bank devisa dapat memberikan jasa simpanan mata uang asing dan jasa dalam kegiatan ekspor dan impor, serta melayani jual beli mata uang asing. Berdasarkan dengan fungsi bank devisa tersebut penulis memilih objek penelitian pada Bank Umum Devisa Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018.

Tabel 1.2 Daftar Bank Devisa yang terdaftar di BEI

No.	Nama Bank	Kode Saham
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk	AGRO
2.	Bank MNC International, Tbk	BABP
3.	Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
4.	Bank Central Asia, Tbk	BBCA
5.	Bank Bukopin, Tbk	BBKP
6.	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
7.	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
8.	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN

(Bersambung)

(Sambungan)

No.	Nama Bank	Kode Saham
9.	Bank JTrust Indonesia, Tbk	BCIC
10.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
11.	Bank QNB Indonesia, Tbk	BKSW
12.	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
13.	Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
14.	Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
15.	Bank Maybank Indonesia, Tbk	BNII
16.	Bank Permata, Tbk	BNLI
17.	Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
18.	Bank Of India Indonesia, Tbk	BSWD
19.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
20.	Bank Victoria International, Tbk	BVIC
21.	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	INPC
22.	Bank Mayapada Internasional, Tbk	MAYA
23.	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	MCOR
24.	Bank Mega, Tbk	MEGA
25.	Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
26.	Bank Nationalnobu, Tbk	NOBU
27.	Pan Indonesia Bank, Tbk	PNBN
28.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	SDRA

Sumber: www.idx.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Mahardika (2015:62) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat pemilik dana dan menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat yang memerlukan dana. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bank merupakan lembaga pihak ketiga yang

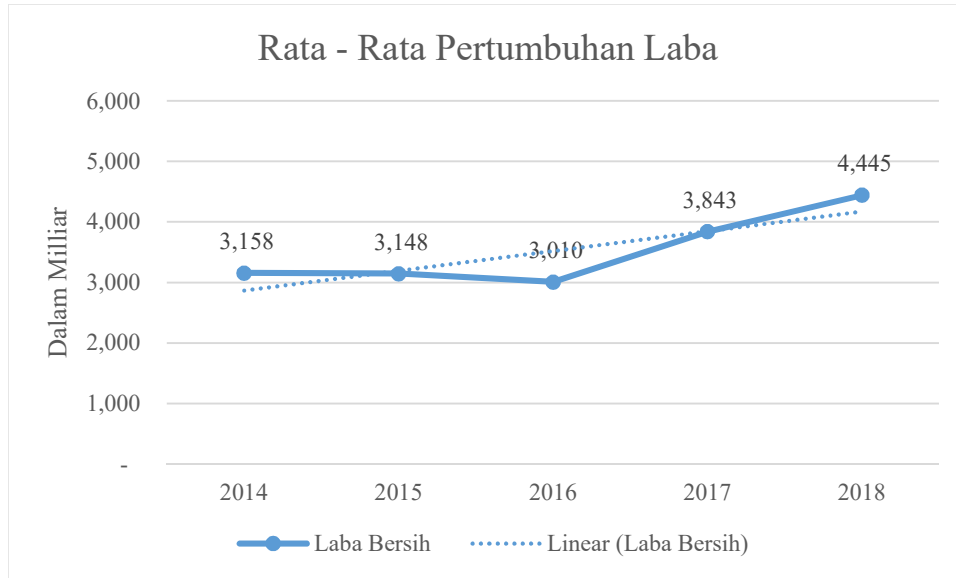
berfungsi sebagai perantara bagi masyarakat yang memiliki dana berlebih, dan bagi masyarakat yang memerlukan dana. Disamping itu, bank berperan dalam melancarkan sistem pembayaran serta transaksi ekonomi suatu negara sehingga kegiatan perekonomian dan pembangunan ekonomi negara akan meningkat.

Pada akhir periode usaha, setiap lembaga atau perusahaan menyusun laporan keuangan yang kemudian diberikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Menurut PSAK Nomor 1 tahun 2017 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengguna informasi keuangan atau pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan agar keputusan yang diambil dalam investasi dapat optimal. Menurut Subramanyam (2014:14) Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis yang dilakukan terhadap posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan menghubungkan serta mengungkapkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan dimasa mendatang. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat diukur melalui seberapa besar profit yang dihasilkan perusahaan.

Rasio yang umumnya digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Menurut Subramanyam (2014:14) rasio profitabilitas merupakan alat ukur efektivitas manajemen dengan mengevaluasi secara menyeluruh melalui besar kecilnya keuntungan yang diperoleh baik dari penjualan ataupun investasi. Berdasarkan hal tersebut, rasio profitabilitas dapat memberikan informasi terkait profit atau keuntungan yang didapatkan perusahaan sehingga investor dapat mengetahui efektivitas manajemen secara menyeluruh yang kemudian dapat dijadikan landasan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam menggambarkan kemampuannya dalam memperoleh profit atau keuntungan.

Grafik 1.1

Rata – rata Laba Bersih Bank Devisa 2014 – 2018



Sumber: laporan keuangan, data diolah

Berdasarkan grafik 1.1, pertumbuhan profit perusahaan perbankan mengalami kenaikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai stabilitas sektor jasa keuangan dan kondisi likuiditas di pasar keuangan Indonesia dalam kondisi terjaga. Hal ini sejalan dengan kinerja intermediasi sektor jasa keuangan yang positif dan profil risiko lembaga jasa keuangan yang terkendali meskipun beberapa indikator terkait ekonomi global masih mengindikasikan kelambatan. Salah satu penyebab sektor jasa keuangan stabil adalah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat karena pertumbuhan deposito dan giro perbankan. Penyebab lain sektor jasa keuangan stabil adalah *Capital Adequacy Ratio* yang berada di atas batas ketentuan yang disebabkan oleh kinerja perbankan didukung dengan likuiditas dan permodalan yang memadai (finansial.bisnis.com).

Profit yang dihasilkan bank dari kegiatan usahanya merepresentasikan kinerja bank dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas dapat diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets*. Menurut Hanafi (2014:185) *Return On Assets* (ROA)

merupakan kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit berdasarkan total aset yang dimiliki. Hasil atas pengelolaan aktiva yang digunakan dalam perbankan dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perbankan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar ROA perbankan maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan bank dan semakin baik bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan.

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) BI No.13/24/DPNP/2011 yang menjelaskan tolak ukur ROA diukur melalui perbandingan antara profit sebelum pajak dengan total aktiva. Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009 dalam: Dewi *et Al.*, 2016). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan ROA sebagai tolak ukur profitabilitas.

Penelitian terkait kinerja perusahaan perbankan umumnya dilakukan dengan penggunaan ROA baik di Indonesia maupun Internasional. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Krisdayanti *et Al.* (2019), Rohmiati *et Al.* (2019), Suardana *et Al.* (2018), Ghalib (2018), Setiawan (2017), Ashraf dan Butt (2017) Widiastuti *et Al.* (2016), Dewi *et Al.* (2016), Shidieq dan Yuliandari (2015), Halimatusadiah *et Al.* (2015), Pranata (2015), Ramadanti dan Meiranto (2015), Rengasamy (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013), John dan Jian (2013), terkait variabel – variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas perbankan dan beberapa diantaranya yakni *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size*, dan Risiko Likuiditas. Dengan adanya

inkonsistensi hasil dari ketiga variabel yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memilih variabel tersebut.

Menurut Rustam (2017:294) menyebutkan bahwa *Good Corporate governance* merupakan:

Serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak – pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan dan menciptakan sebuah struktur untuk penetapan sasaran perusahaan, menjalankan kegiatan usaha, serta memastikan kebutuhan *stakeholders* dengan memastikan perusahaan beroperasi secara aman, sehat, mematuhi hukum, dan melindungi kepentingan nasabah.

Menurut Greuning dan Bratanovic (2011:37) Tata Kelola Perusahaan berkaitan dengan usaha perbankan dikelola dengan serangkaian hubungan antara manajemen bank, pemegang saham, dewan direksi, dan pemangku lainnya untuk menyelaraskan kegiatan dan perilaku perusahaan dengan harapan manajemen bank beroperasi secara sehat dan aman.

Akibat pertumbuhan kredit yang mengalami perlambatan, sejumlah bank mengalami penurunan rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA). Bank BTN hingga bulan agustus 2019 menyebutkan bahwa ROA perbankan menurun jika dibandingkan dengan periode 2018 (insight.kontan.co.id). Disamping itu, bank BTN memastikan bahwa perseroan selama ini telah menjalankan bisnis sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang baik. Berdasarkan data, bank BTN pada tahun 2018 menerima penghargaan *The Best Indonesia GCG Implementation*, pada tahun yang sama bank BTN juga masuk kedalam daftar *Top 50 Asean GCG*, dan masuk kedalam *Top 3 Public Listed Company* di Indonesia dalam penerapan GCG (infobanknews.com).

Pelaksanaan GCG di Indonesia berlandaskan pada lima prinsip dasar yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yakni: (i) akuntabilitas; (ii) transparansi; (iii) kewajaran; (iv) profesional; dan (v) pertanggungjawaban. Dalam memastikan penerapan lima prinsip dasar GCG,

sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 perihal pelaksanaan GCG bagi bank umum yang menyebutkan bahwa bank harus melakukan *self assessment* secara berkala dengan faktor – faktor yang telah ditentukan. Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG; (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Indikator penilaian pada GCG yakni menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketentuan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011. Semakin tinggi peringkat yang dihasilkan melalui *self assessment* GCG bank, maka penerapan GCG di perbankan semakin baik. Dengan penerapan GCG yang baik akan memberikan gambaran kepada *stakeholders* terkait dengan implementasi prinsip GCG di perbankan yang akan memberikan keuntungan bagi para *stakeholders* yang hendak berinvestasi. Dengan meningkatnya *stakeholders* yang berinvestasi, maka profit bank akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan peringkat sebagai tolak ukur GCG. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halimatusadiah *et Al.* (2015), Setiawan (2017), Ghalib (2018), Krisdayanti *et Al.* (2019) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Shidieq dan Yuliandari (2015) berpengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et Al.* (2016) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Widiastuti *et Al.* (2016) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Selain itu, perusahaan yang skalanya besar dan memiliki saham yang tersebar luas, setiap modal perusahaan akan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sartono

(2010:248), perusahaan besar yang sudah *well established* akan memperoleh modal lebih mudah di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang tinggi melalui kemudahan akses.

Bank BTN hingga bulan agustus 2019 menyebutkan bahwa ROA perbankan menurun jika dibandingkan dengan periode 2018. Hal ini disebabkan dengan pertumbuhan kredit yang mengalami perlambatan bagi sejumlah bank sehingga mengakibatkan penurunan rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) (insight.kontan.co.id). Pada semester I tahun 2019, Bank BTN tercatat sebagai perusahaan perbankan dengan pertumbuhan aset tertinggi di antara 15 bank terbesar lainnya di Indonesia. Kenaikan aset ditopang oleh pertumbuhan penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga (keuangan.kontan.co.id).

Bank dengan skala yang lebih besar mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis. Bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan daripada bank yang ukuran asetnya kecil karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi (Kosmidou *et Al.*, 2008 dalam Pranata, 2015). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih menggunakan *proxy* Total Aset dalam menentukan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka profitabilitas bank akan semakin baik karena besarnya aset yang dimiliki perbankan menandakan tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank yang ukuran asetnya kecil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singapurwoko dan El-Wahid (2011), John dan Jian (2013), Pranata (2015), Dewi *et Al.* (2016), Ashraf dan Butt (2017) menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013), Widiastuti *et Al.* (2016) menunjukkan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 terkait penerapan manajemen risiko bagi bank umum, risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari

sumber pendanaan arus kas maupun dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Dalam pelaksanaannya, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan terpantau mengalami perlambatan di bulan Agustus 2019. Bila dirinci, perlambatan paling mencolok terlihat pada DPK valuta asing. Berdasarkan jenis simpanannya, giro dan deposito valas perbankan di bulan Agustus 2019 tumbuh melambat. Kendati demikian, transaksi valas masih berjalan normal alias stabil (keuangan.kontan.co.id). Disamping itu, Akibat dari pertumbuhan kredit yang mengalami perlambatan pada tahun 2019, sejumlah bank mengaku, rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) mengalami penurunan. Bank BTN menyebutkan bahwa hingga bulan Agustus 2019 ROA mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode 2018 (insight.kontan.co.id).

Kemampuan bank dalam memperoleh profit salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor likuiditas. Menurut PBI No. 15/15/PBI/2013 disebutkan bahwa “pengelolaan likuiditas perbankan perlu dilakukan agar transmisi kebijakan moneter melalui sistem perbankan dapat berlangsung secara optimal melalui peran Bank dalam sistem pembayaran, pasar uang, dan fungsi intermediasi dalam penyaluran kredit.”

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengukur risiko Likuiditas dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio*. Menurut PBI No. 15/15/PBI/2013 *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah “rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.” Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan Giro Wajib Minimum untuk LDR sebagaimana disebutkan dalam PBI No.15/15/PBI/2013 yakni batas bawah LDR sebesar 78% dan batas LDR sebesar 92%. Semakin tinggi risiko likuiditas menunjukkan semakin tinggi pula kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya. Dengan besarnya kredit tersebut

maka pendapatan bank berupa bunga akan semakin besar sehingga profit yang diperoleh akan semakin tinggi. Diduga semakin tingginya risiko likuiditas, maka semakin tinggi pula profit yang akan diperoleh bank.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suardana *et Al.* (2018), Setiawan (2017), Ramadanti dan Meiranto (2015), Shidieq dan Yuliandari (2015), Pranata (2015), Rengasamy (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyebutkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Rohmiati *et Al.* (2019) dan Dewi *et Al.* (2016) menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena yang ada dan inkonsistensi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size*, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (ROA). Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Company Size*, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

1.3 Perumusan Masalah

Pada dasarnya perusahaan perbankan di Indonesia harus tumbuh bukan untuk jangka waktu sementara saja, melainkan untuk jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mempunyai kemampuan untuk menghasilkan dan meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai dan mempertahankan keberlangsungan bank dalam jangka panjang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan perbankan adalah profitabilitas (yang diukur dengan ROA). Indikator yang dimungkinkan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan seperti *Good Corporate Governance* (yang diukur melalui peringkat penilaian *self assessment*), *Company Size* (yang diukur menggunakan total aset), dan Risiko Likuiditas (yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) industri perbankan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size*, Risiko Likuiditas dan profitabilitas pada bank umum devisa konvensional tahun 2014 – 2018?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size*, dan Risiko Likuiditas berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada bank umum devisa konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum devisa konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
4. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum devisa konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
5. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum devisa konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size*, Risiko Likuiditas, dan profitabilitas pada bank umum devisa konvensional tahun 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size*, dan Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan pada bank umum devisa konvensional tahun 2014 – 2018.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas pada bank umum devisa konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Company Size* terhadap profitabilitas pada bank umum devisa konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum devisa konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size*, Risiko Likuiditas, dan profitabilitas bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran yang akan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan alternatif terkait pertimbangan mengenai faktor – faktor yang akan mempengaruhi

profitabilitas secara signifikan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan berkaitan dengan profitabilitas bank yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.
3. Bagi Manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan input alternatif bagi manajerial perbankan dalam mempertimbangkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan serta digunakan sebagai salah satu dasar meningkatkan kinerja profitabilitas.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara keseluruhan sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir secara umum.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara padat, jelas, dan rinci landasan teori-teori *Good Corporate Governance* (GCG), *Company Size*, Risiko Likuiditas, dan Profitabilitas. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.

Bab ini meliputi Jenis penelitian, Pendekatan yang digunakan, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan, berupa kesimpulan dan jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian, serta saran untuk kedepannya terkait tindak lanjut dari jawaban yang ada.

HALAMAN DIKOSONGKAN